

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Media pembelajaran**

Media memiliki arti segala sesuatu yang dijadikan sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu proses, cara, perbuatan yang diusahakan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar. Jadi, media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan pendidik agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan tujuan pembelajaran tercapai.<sup>20</sup>

Menurut terminologi kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “Wasaaila” yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara sumber untuk merangsang pikiran, juga merupakan proses komunikasi.<sup>21</sup>

media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat diciptakan dengan baik. Dengan demikian media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap pendidik dalam melaksanakan fungsi

---

<sup>20</sup> Wahab and et al., *Media Pembelajaran Matematika*, 1–2.

<sup>21</sup> Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Sukabumi : CV Jejak, 2021), hal. 6

profesionalnya.<sup>22</sup> media pembelajaran dapat berupa materi pelajaran, manusia, serta kegiatan yang dapat membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Wahab dkk. mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi media-media yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi dari sumber belajar kepada peserta didik.<sup>24</sup> Menurut Asyhar bahwa penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena media dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut Batubara, jenis-jenis media pembelajaran terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Benda nyata (relita), yaitu benda nyata yang dapat diamati manusia, seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya.
- b. Manusia, yaitu orang yang diminta untuk menyampaikan ataupun mendemonstrasikan suatu informasi, seperti reporter dan instruktur senam.
- c. Model, yaitu sebuah benda tiruan yang bersifat tiga dimensi sehingga dapat disentuh langsung oleh penggunanya, seperti miniatur ka'bah, globe, dan lainnya.
- d. Teks, yaitu rangkaian huruf atau angka, seperti buku teks, buku cerita, dan lainnya.
- e. Visual, yaitu bahan grafis yang menyampaikan informasi lewat indra penglihatan, seperti gambar dan bagan.
- f. Audio, yaitu perangkat yang menyampaikan informasi lewat indra

---

<sup>23</sup> Asyhar (2011) dalam Nunuk Suryani dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 8

pendengaran, seperti MP3 player, radio, audio cast, dan lainnya.

- g. Multimedia, yaitu media hasil teknologi komputer yang mampu merangkai dan mengintegrasikan media audio, teks, dan gambar bergerak ke dalam sebuah produk, seperti video, aplikasi pembelajaran, animasi, simulasi, web, kelas virtual, dan lainnya.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua komponen yang saling berkaitan dapat berinteraksi dengan baik. menyebutkan komponen-komponen tersebut, yaitu tujuan, bahan/materi ajar, metode, alat/media, dan evaluasi. Jika salah satu komponen yang berkaitan ini tidak digunakan dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen dalam suatu pembelajaran yang berfungsi sebagai komunikasi non-verbal.<sup>25</sup>

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat juga meningkatkan pemahaman, menyajikan materi yang menarik dan memadatkan informasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, 6–7.

<sup>25</sup> Chusna Milata Ningrum Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Permainan Roda Jelajah Indonesia Untuk Siswa Kelas V Sdn Tugurejo 01 Kota Semarang

<sup>26</sup> Risnawati, Amir, and Sari, “The Development of Learning Media Based on Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Approach to Facilitate Students’ Mathematical Understanding Ability,” 1–2.

Kriteria pemilihan pengembangan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media. Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah:<sup>27</sup>

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana saja dan kapan saja dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan di bawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Jadi guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu akan efektif jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai kriteria pemilihan media yaitu:

- (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media pengajaran dipilih

---

<sup>27</sup> Chusna Milata Ningrum Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020 yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Permainan Roda Jelajah Indonesia Untuk Siswa Kelas V Sdn Tugurejo 01 Kota Semarang

atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, (6) sesuai dengan taraf berfikir siswa, hal tersebut bertujuan agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.<sup>28</sup>

Menurut Suryani dalam buku Batubara, sejarah penggunaan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi terbagi menjadi enam tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1600-an (Perkembangan teknologi percetakan surat kabar)
- b. 1800-an (Perkembangan teknologi fotografi, telepon dan gramopon)
- c. Awal 1900 (Perkembangan teknologi film roman, radio dan alat perekam)
- d. Pertengahan 1900 (Perkembangan teknologi televise, satelit dan surat kabar digital)
- e. Akhir 1900 (Perkembangan teknologi komputer, internet, video, DVD, dan TV satelit)
- f. 2000 (Perkembangan multimedia sebagai bagian dari internet)<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Sudjana, Nana dan Riva'I. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

<sup>29</sup>Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, 5

Media pembelajaran dapat berubah seiring berjalannya waktu. Media pembelajaran hendaknya dikembangkan agar menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Penggunaan media pembelajaran berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah pendidik menjelaskan materi sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran dapat juga merangsang peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan dapat memberi respon positif pada proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## **B. Pembelajaran kewarganegaran**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Secara umum masing-masing negara memiliki perbedaan dalam mengembangkan dan menjalankan tugas sebagai warga negara di masing-masing negara. Warga negara memiliki tugas dan tanggung jawab untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai warga negara dengan baik. Namun demikian peran dari warga negara akan mengalami pergeseran secara mendasar oleh adanya pengembangan sistem globalisasi

---

<sup>30</sup> Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD," 47.

disetiap aspek kehidupan. Maka dari itu perlu disiapkan adanya calon warga negara yang siap menghadapi pergeseran tatanan kehidupan bernegara. Dengan demikian pendidikan dianggap menjadi lembaga yang penting untuk menanamkan konsep konsep warga negara global melalui pendidikan kewarganegaraan didalam kelas maupun diluar kelas. Melalui Pendidikan Kewaragnegaraan diharapkan dapat membentuk kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik dan dapat diandalkan, untuk bisa membentuk warga negara global yang cerdas , baik dan dapat diandalkan maka harus memiliki dua sifat yakni sikap yang peduli terhadap kondisi masyarakat dan sikap untuk bisa melakukan perubahan yang lebih baik. Sikap peduli yang dimaksud ini adalah bagaimana bisa mengembangkan kemampuan kepedulian tidak hanya pada lingkungan masyarakat akan tetapi lebih ditekankan pada konteks masyarakat global.<sup>31</sup>

Sedangkan sikap untuk bisa melakukan perubahan ini merupakan hal yang harus dilakukan dalam menuju kebaikan baik didalam lingkungan masyarakat bangsa maupun masyarakat secara global karena melalui perubahan ini akan menjadikan tolak ukur majunya perkembangan bangsa dan negara di dunia ini. Seorang guru harus dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran Pkn, kegiatan siswa masih kurang diperhatikan, siswa hanya diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan jarang sekali diminta untuk memberikan

---

<sup>31</sup> Hidayat heri, Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020) Open Access At:<https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPP>

pertanyaan atau memberikan pendapat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran Pkn dimaknai sebagai wahana untuk pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi atau personalisasi nilai agama dan budaya, yang melandasi nilai-nilai sebagai berikut, yaitu : nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan yang merupakan kegiatan dasar manusia dalam rangka membangun wawasan warga negara menjadi lebih baik, menjadi manusia seutuhnya atau berakhlaqul karimah, sehingga perspektif yang digunakan adalah aspek internal bangsa, atau perspektif ke indonesiaan.<sup>32</sup>

Teknologi digital menjadi sebuah kebutuhan pendidikan pada zaman sekarang ini terutama dalam mata pelajaran PKn karena proses pembelajaran PKn di maknai sebagai wahana pem bentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi atau personalisasi nilai agama dan budaya yang melandasi nilai-nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan yang merupakan kegiatan dasar manusia dala rangka membangun wawasan warga negara menjadi lebih baik. Itu lah mengapa begitu sangat pentingnya pembelajaran PKn bagi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, tetapi beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pembelajaran PKn yang selama ini kurang efektif yang biasanya menggunakan metode ceramah di sinilah pean teknologi yang menjadi

---

<sup>32</sup> Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global. 42-43.

solusi dari masalah tersebut yang mana salah satunya adalah gambar, power point, video dan lain-lain.<sup>33</sup>

Mata pelajaran PPKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh, bulat dan berkesinambungan. Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PPKn memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PPKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Untuk mencapai sasaran dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar-gambar, laporan, dan kliping. Media pembelajaran dalam PPKn harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PPKn SD, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk media PPKn, yaitu:

1. Membawakan sesuatu atau sejumlah isi pesan harapan
2. Memuat nilai atau moral kontras Diambil dari dunia kehidupan nyata
3. Menarik minat dan perhatian siswa
4. Terjangkau oleh kemampuan belajar siswa.

---

<sup>33</sup>Hidayat heri, Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020) Open Access At : <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPP>

Media pembelajaran adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik". Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebagai alat perantara yang digunakan media tersebut akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan dan materi pelajaran oleh guru pada saat itu. Mengingat pentingnya media pembelajaran, maka seorang guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penuh dengan muatan afektif. Untuk dapat mengembangkan sikap afektif siswa secara maksimal, maka proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya tidak hanya bersumber dari buku. Pembelajaran yang berlangsung sebisa mungkin mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang langsung diperoleh siswa.<sup>34</sup>

Pengaruh Media terhadap Mata pelajaran PKN Perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar tidak selamanya dapat dicapai secara maksimal, akan tetapi dapat pula sebaliknya yaitu jauh lebih rendah dari apa yang diharapkan. Penggunaan media pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dapat membantu daya ingat siswa, apalagi jika ditampilkan dengan desain gambar dan warna yang menarik sehingga menimbulkan perasaan

---

<sup>34</sup> Aziz Wahab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Bandung: Universitas Terbuka, 2005), hlm, 99

senang pada siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Perasaan senang tersebut akan membekas dalam diri siswa dan memberikan kontribusi tersendiri terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor didalamnya, salah satu diantaranya adalah kesiapan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media, seperti media gambar. Dalam kaitannya dengan kegunaan media dalam pembelajaran, setidaknya dituntut ada tiga keistimewaan yang harus dimiliki oleh media pembelajaran, yaitu:

1. Media harus memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.
2. Media harus memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan.
3. Media harus mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Jika ketiga kelebihan telah dapat dimiliki oleh media ini, maka dengan menggunakan media pembelajaran ini guru dapat menumbuhkan motivasi siswa agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah, menyediakan stimulus belajar, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan begitu pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran,

maka media menjadi salah satu unsur yang perlu direncanakan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran<sup>35</sup>

Peran media pengembangan media pkn sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. peran media di dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Penyajian materi ajar menjadi lebih standar. 2. Penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain. 3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. 4. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif. 5. Materi pembelajaran dapat dirancang, baik dari sisi pengorganisasian materi maupun cara penyajiannya yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. 6. Media dapat mempersingkat penyajian materi pembelajaran yang kompleks, misalnya dengan bantuan video. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan secara menyeluruh dan sistematis kepada siswa. 7.

Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media yang mengintegrasikan visualisasi dengan teks atau suara akan mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara terorganisasi. Dengan menggunakan media yang lebih bervariasi, maka siswa akan mampu belajar dengan lebih optimal. Dengan media yang makin lama makin canggih maka kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat di mana saja. Misalnya, dengan teleconference pengajar

---

<sup>35</sup> Soudah, Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn Sd, Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 3, September 2020; 386-395 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

dari luar kota dapat memberikan materinya, atau dengan CD peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran melalui media secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>36</sup> pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

1. **Objektivitas.** Seorang guru harus objektif, yang berarti guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.
2. **Program Pembelajaran.** Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya
3. **Sasaran Program** Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya
4. **Kualitas Teknik.** Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.
5. **Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan.** Keefektifan yang dimaksud di sini berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.<sup>37</sup>

### **C. Materi pancasila**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai- nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, terdapat tiga ihwal penting yang perlu senantiasa diingat. Pertama, Pancasila tidak diperlakukan sekadar sebagai wujud

---

<sup>36</sup> Muslim, Buku Media Pembelajaran PKn di SD 2020 Penerbit CV. Pena Persada hal 4

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2003), hlm.87

ideologi negara belaka. Pancasila harus dilihat sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, Pancasila selayaknya ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Pancasila berintikan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Dengan demikian proses pembelajaran Pancasila sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang demokratis tidak lagi menekankan pada kegiatan menghafal peraturan-peraturan, undang-undang, dan prosedur-prosedur tata negara, serta proses-proses politik yang hanya “berbasis tekstual”. Proses pembelajaran perlu memfokuskan pelbagai interaksi sosial dalam hubungan antara warga negara dan warga negara, warga negara dengan negara yang mengembangkan pluralisme dan kewarganegaraan yang dialogis dan partisipatoris.<sup>38</sup>

Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap silasilanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

1. Ketuhanan yang maha esa (Religiusitas) Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya

---

<sup>38</sup> Modul belajar mandiri, calon guru PPPPK hal 25

<sup>39</sup> Yohana, Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter, universitas pendidikan indonesia, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021

memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas) Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. ATLANTIS PRESS, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan) Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia.<sup>41</sup>
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berasaskan kelompok dan aliran tertentu yang

---

<sup>41</sup> Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada.

sempit.<sup>42</sup>

5. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Nilai keadilan) adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihak, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata.<sup>43</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data angka atau kalimat. Untuk melihat hasil belajar maka dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dikuasai peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.<sup>44</sup> Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan angka atau skor. Dengan adanya nilai atau skor, membuat peserta didik lebih semangat belajar agar mencapai nilai yang diinginkan.

---

<sup>42</sup> Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasimuda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>

<sup>43</sup> Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>

<sup>44</sup> Siregar, “Peningkatan Hasil Belajar dengan Media Gambar pada Siswa ,239

Hasil belajar peserta didik yaitu salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Adapun menurut Sudjana dalam buku Wirda dkk., hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, atau penilaian harian.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan pendidik untuk melihat penguasaan materi peserta didik setelah proses pembelajaran.

Soal yang diujikan harus secara konseptual memuat aspek teoritis bidang studi, dikembangkan dari tingkat kesulitan peserta didik yang menjawab. Pengembangan soal yang berkaitan dengan keterampilan penalaran verbal dan bahasa hendaknya mengeksplorasi kemampuan peserta didik.

Hasil belajar menjadi tingkat perkembangan mental yang lebih baik apabila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental yang dimaksud adalah jenis-jenis hasil belajar, seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Aspek afektif yaitu tentang sikap dan nilai. Aspek afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Aspek psikomotorik tentang hasil belajar keterampilan dan kemampuan

---

<sup>45</sup> Wirda and et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 7–8.

bertindak.<sup>46</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu penilaian pembelajaran terhadap kompetensi peserta didik. Penilaian proses pembelajaran dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Penilaian pada setiap pertemuan dapat dilakukan pada awal, tengah atau akhir pertemuan. Hasil penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan memberi gambaran tentang hasil sementara dari peserta didik pada pertemuan itu. Hasil penilaian ini menjadi acuan bagi pendidik dalam menentukan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>47</sup>

Dengan hasil itu, pendidik dapat memutuskan tentang kelanjutan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan dapat diteruskan, disesuaikan atau diubah. Hasil belajar peserta didik adalah salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, aspek yang diukur yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **E. Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Media sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang berbentuk nyata dapat memberikan pengenalan tentang suatu materi kepada peserta didik sesuai tahapan perkembangan kognitif. Peserta didik yang berada di sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif yang masih terikat pada benda-benda konkret (nyata), yang dapat ditangkap oleh

---

<sup>46</sup> Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," 588. <sup>92</sup> Ginting and Permana, *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, 15.

<sup>47</sup> Ginting and Permana, *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*.

panca indra.<sup>48</sup> Sehingga penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik memahami materi. Media pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sadiman yang dikutip oleh Wendi, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik (tidak diketahui makna).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah/semangat belajar, dapat berinteraksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Penyampaian pesan pembelajaran lebih terstandar.
7. Pembelajaran lebih menarik.
8. Pembelajaran lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
9. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
10. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
11. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

---

<sup>48</sup> Isnaniah and Imamuddin, "Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools," 2.

12. Sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.<sup>49</sup>

Media dikaitkan dengan pembelajaran karena media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari proses pembelajaran kepada peserta didik.<sup>50</sup> Media pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar karena dapat membantu memahami materi pada proses pembelajaran.<sup>51</sup> Sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran akan terlihat ketika pendidik memberikan tes tertulis maupun lisan kepada peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dilakukan secara bermakna, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, nilai peserta didik baik dan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), peserta didik menjadi reaktif dan kritis, serta tumbuh karakter yang baik pada diri peserta didik.<sup>52</sup> Sebuah hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami materi. Hasil belajar dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dalam proses

---

<sup>49</sup> Wendi, Margiati, and Rosnita, "Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," 2–3.

<sup>50</sup> Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Rambah," 239–240.

<sup>51</sup> Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," 98.

<sup>52</sup> Mudiana and et al., "Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD," 383.

pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial dan emosional peserta didik.<sup>53</sup>

Peserta didik dapat memahami materi lebih cepat jika pendidik menggunakan media pembelajaran serta dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat.<sup>54</sup> Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran pada proses sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang menggunakan media pembelajaran dan yang tidak menggunakan media pembelajaran akan mendapatkan hasil yang berbeda. Peserta didik akan lebih semangat belajar jika pendidik menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membuat suasana kelas tidak monoton. Media pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

Gusniawati yang dikutip oleh Zamzani, Febriyanti dan Rahayu, hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Pada dasarnya, indikator hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang termasuk dalam pembelajaran PPKN. menjadi salah satu mata pelajaran yang umum diprogramkan dalam pembelajaran di sekolah. PPKN juga diterapkan dalam bidang-bidang lain, mengarah pada pengembangan disiplin ilmu, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran PPKN diharuskan maksimal agar dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Mudiana and et al., 384.

<sup>54</sup> Wahyuningtyas and Sulasmono, "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar," 26.

<sup>55</sup> Zamzani, Febriyanti, and Rahayu, "Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," 90–91.

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup> Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan pendidik dengan menyesuaikan materi, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar.

Hasil belajar dalam pembelajaran PPKN dapat berupa hasil ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Hasil ulangan merupakan suatu acuan dalam perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>57</sup> Pendidik akan merubah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, jika terdapat peserta didik yang mendapat hasil kurang memuaskan.

Keaktifan peserta didik di dalam kelas juga dapat berkembang karena menggunakan media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar.<sup>58</sup> Media sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena berbentuk nyata dan dapat memberikan pengenalan tentang suatu materi kepada peserta didik sesuai tahapan perkembangan kognitif. PPKN juga diterapkan dalam bidang-bidang

---

<sup>56</sup> Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," 588.

<sup>57</sup> Siregar, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Rambah," 239.

<sup>58</sup> Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," 593.

lain, mengarah pada pengembangan disiplin-disiplin ilmu, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran matematika diharuskan maksimal agar dapat meningkatkan hasil belajar.